

KONTRIBUSI NEAL ROBINSON DALAM STUDI AL-QUR'AN: PERSPEKTIF HISTORIS-KRITIS SERTA RELEVANSINYA DI ERA MODERN

Fina Nailurrohmaniyah*

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

Email: finanailurrohmaniyah@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Januari 2025

Direvisi: 4 Oktober 2025

Diterbitkan: 1 November 2025

Kata Kunci:

Neal Robinson

Al-Qur'an

Historis-Kritis

Hermeneutika

Era Modern

ABSTRAK

Artikel ini membahas kontribusi Neal Robinson dalam studi Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan historis-kritis yang mendalam dan analisisnya yang relevan di era modern. Sebagai salah satu sarjana terkemuka di bidang studi Islam, Robinson menawarkan wawasan yang unik tentang struktur, gaya, dan isi Al-Qur'an. Artikel ini mengeksplorasi metode dan pendekatan Robinson dalam memahami Al-Qur'an, termasuk upayanya untuk menjembatani pandangan tradisional dan modern terhadap teks suci ini. Dengan menyoroti karya-karya utamanya, artikel ini menilai relevansi pendekatan historis-kritis dalam konteks tantangan kontemporer, seperti pluralisme agama, hermeneutika modern, dan dinamika globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran Robinson tidak hanya memperkaya studi Al-Qur'an secara akademik, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pembacaan Al-Qur'an yang inklusif dan kontekstual di era modern. Artikel ini diakhiri dengan refleksi mengenai potensi adaptasi metode Robinson untuk menjawab kebutuhan kajian keagamaan di masa kini.

ABSTRACT

This article examines Neal Robinson's contributions to Quranic studies, particularly through his in-depth historical-critical approach and its relevance in the modern era. As one of the prominent scholars in Islamic studies, Robinson provides unique insights into the structure, style, and content of the Quran. This article explores Robinson's methods and approaches in understanding the Quran, including his efforts to bridge traditional and modern perspectives on this sacred text. By highlighting his major works, the article evaluates the relevance of the historical-critical approach in addressing contemporary challenges such as religious pluralism, modern hermeneutics, and the dynamics of globalization. The findings reveal that Robinson's thought not only enriches Quranic studies academically but also offers practical guidance for inclusive and contextual Quranic readings in the modern age. The article concludes with reflections on the potential adaptation of Robinson's methods to meet the needs of contemporary religious scholarship.

This is an open access article under the CC-BY-SA licence

*Corresponding Author:

Fina Nailurrohmaniyah

finanailurrohmaniyah@gmail.com



A. Pendahuluan

Studi Al-Qur'an sebagai salah satu disiplin ilmu keislaman terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Kajian terhadap kitab suci umat Islam ini tidak hanya terbatas pada aspek teologis, tetapi juga melibatkan pendekatan-pendekatan interdisipliner seperti sejarah, kritik teks, hermeneutika, dan studi kebudayaan. Dalam hal ini, kontribusi para sarjana, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim, memiliki peran penting dalam memperluas wawasan dan memperkaya metode kajian Al-Qur'an. Salah satu tokoh yang signifikan dalam perkembangan studi ini adalah Neal Robinson, seorang sarjana non-Muslim yang dikenal atas analisisnya yang mendalam dan kritis terhadap Al-Qur'an.

Kajian terhadap Neal Robinson menarik untuk dilakukan karena pendekatannya yang menggabungkan perspektif historis dan kritis. Robinson tidak hanya membahas struktur dan isi Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sejarah, sosial, dan budaya pada masa pewahyuan. Pendekatan ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan untuk menganalisis Al-Qur'an di era modern. Namun, studi tentang kontribusi Neal Robinson dalam studi Al-Qur'an masih relatif terbatas, khususnya dalam literatur akademik berbahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijabatani.

Secara teoretis, studi ini akan menggunakan pendekatan historis-kritis yang menekankan pada analisis perkembangan pemikiran Robinson dalam konteks intelektualnya. Pendekatan ini penting untuk mengungkapkan bagaimana pemikiran Robinson dapat dijadikan rujukan dalam menjawab tantangan-tantangan modern, seperti isu pluralisme agama, modernitas, dan interaksi antarbudaya. Dengan mengkaji pemikiran Neal Robinson, penelitian ini juga akan menguji relevansinya terhadap kebutuhan akademik dan praktis dalam memahami Al-Qur'an di era kontemporer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), yang melibatkan analisis terhadap karya-karya Neal Robinson, artikel akademik, serta literatur lain yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam pemikiran Robinson dalam studi Al-Qur'an. Penelitian ini juga akan melakukan komparasi antara pendekatan Robinson dengan metode lain yang berkembang dalam kajian Al-Qur'an, baik dari kalangan tradisional maupun modernis.

Fenomena ini penting untuk dikaji mengingat tantangan zaman modern yang memerlukan pendekatan baru dalam memahami Al-Qur'an. Kesenjangan antara idealitas teks Al-Qur'an dengan realitas sosial yang kompleks sering kali membutuhkan interpretasi yang relevan dan kontekstual (Khanifa, 2024). Dengan menggali kontribusi Neal Robinson, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam memahami Al-Qur'an, sekaligus menawarkan perspektif yang segar untuk studi keislaman di masa kini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi Neal Robinson dalam studi Al-Qur'an, menganalisis pendekatan historis-kritisnya, serta mengevaluasi relevansinya dalam menjawab tantangan-tantangan era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian Al-Qur'an secara akademis maupun praktis.

B. Konsep dan Metodologi Historis-Kritis Robinson

Neal Robinson adalah seorang ahli yang sangat terkenal dalam bidang studi Al-Qur'an. Beliau punya cara unik dalam meneliti Al-Qur'an, yaitu dengan melihat kembali ke masa lalu untuk memahami konteks sejarah dan budaya saat ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali diturunkan (Khanifa, 2025). Caranya ini disebut pendekatan historis-kritis. Dalam bukunya yang berjudul *'Discovering the Qur'an*, Robinson menjelaskan bahwa untuk benar-benar mengerti makna sebuah ayat, kita harus tahu situasi dan kondisi apa yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut. Beliau sangat menekankan pentingnya mengetahui 'asbab an-nuzul', yaitu alasan mengapa suatu ayat diturunkan. Dengan mengetahui hal ini, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan yang ingin disampaikan oleh Allah melalui Al-Qur'an (Alfiyah and Umah 2023).

Robinson menemukan tiga cara utama untuk memahami urutan turunnya surat-surat dalam Al-Qur'an. Cara pertama yang ia soroti adalah dengan mencari tahu peristiwa-peristiwa apa yang terjadi sebelum ayat-ayat Al-Qur'an itu turun. Ini disebut dengan 'asbab an-nuzul'. Robinson berpendapat bahwa kita tidak boleh hanya mengandalkan cerita-cerita turun temurun, tetapi juga harus meneliti bukti-bukti sejarah yang ada untuk memastikan kebenarannya (Al-Hamdani 2022). Kedua, Robinson menjelaskan pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang saling berhubungan. Ada beberapa ayat yang sebenarnya membatalkan atau mengubah ayat sebelumnya. Robinson menyebutnya sebagai ayat yang 'nasikh' dan 'mansukh'. Dengan mempelajari hubungan antara ayat-ayat ini, kita bisa lebih memahami urutan waktu turunnya ayat-ayat Al-Qur'an dan melihat bagaimana pemikiran dalam Al-Qur'an berkembang seiring waktu (Al-Hamdani 2022). Ketiga, Robinson membagi surat-surat dalam Al-Qur'an menjadi dua kelompok besar, yaitu surat yang diturunkan di Makkah (surat Makkiyah) dan surat yang diturunkan di Madinah (surat Madaniyah). Dengan membagi surat-surat ini, Robinson ingin melihat perbedaan-perbedaan dalam isi dan pesan Al-Qur'an. Beliau berpendapat bahwa kondisi sosial dan politik di Makkah dan Madinah yang sangat berbeda membuat isi dari surat-surat tersebut juga berbeda. Dengan kata lain, tempat di mana suatu surat diturunkan sangat berpengaruh pada isi dan pesan yang disampaikan dalam surat tersebut (Alfiyah and Umah 2023).

C. Penggunaan Sumber-Sumber Sejarah dan Linguistik Neal Robinson

Neal Robinson, sangat teliti dalam meneliti kitab suci ini. Ia menggunakan berbagai sumber seperti sejarah dan bahasa untuk menganalisis Al-Qur'an dengan cara yang sangat sistematis dan kritis. Berikut adalah beberapa hal penting yang dilakukannya dalam penelitiannya:

1. Sumber Sejarah

Robinson berpendapat bahwa kita harus benar-benar memahami mengapa dan dalam situasi seperti apa ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan. Ia menyebut ini sebagai 'asbab an-nuzul'. Dengan mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ayat itu turun, kita bisa lebih tepat dalam menafsirkan artinya. Menurut Robinson, ini adalah salah satu hal yang paling penting untuk dilakukan saat kita mempelajari Al-Qur'an:

- a. Biografi Nabi Muhammad: Dengan menelusuri peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kenabian, dapat mengungkap situasi sosial, politik, dan keagamaan yang menjadi latar belakang turunnya ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an
- b. Tradisi Ulama Klasik: Menggunakan tafsir-tafsir klasik (terdahulu) sebagai rujukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang makna dan implikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai konteks.

Robinson menunjukkan bahwa banyak cerita tentang sebab turunnya ayat Al-Qur'an memiliki tingkat keakuratan yang dipertanyakan, sehingga memerlukan kajian yang mendalam untuk membedakan antara riwayat yang sahih dan yang lemah. Hal ini penting untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dan tujuan ayat Al-Qur'an (Alfiyah and Umah 2023).

2. Analisis Linguistik

Robinson juga menerapkan analisis linguistik untuk mengungkap karakteristik struktural Al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan kajian mendalam terhadap aspek-aspek seperti morfologi, sintaksis, dan semantik, dengan tujuan untuk memahami bagaimana unsur-unsur bahasa berkontribusi dalam membentuk makna dan pesan Al-Qur'an.

- a. Analisis Struktural: Mencari pola-pola tertentu dalam Al-Qur'an, seperti penggunaan kata yang berbunyi mirip atau irama kalimat yang indah, untuk memahami makna yang lebih dalam.
- b. Intra-Qur'anic Interpretation: Mengidentifikasi korelasi antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan konteks historis, sosial, dan kulturalnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Karunia 2016).

3. Kategori Surat

Robinson mengelompokkan surat-surat dalam Al-Qur'an menjadi dua jenis yang diturunkan di Makkah dan yang diturunkan di Madinah. Dengan cara ini, kita bisa lebih mudah melihat perbedaan tema dan gaya bahasa di antara surat-surat tersebut. Selain itu, kita juga bisa melihat bagaimana pemikiran Islam berkembang dari masa di Makkah ke masa di Madinah.

4. Metodologi Hermeneutik

Robinson menggunakan pendekatan hermeneutik untuk menafsirkan Al-Qur'an, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap teks dalam konteks historis, sosial, dan kulturalnya. Dengan demikian, ia mampu mengungkap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan manusia modern. Melalui pendekatan ini, Robinson tidak hanya berhenti pada makna literal teks, tetapi juga menggali makna implisit dan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya (Alfiyah and Umah 2023).

Dengan menggabungkan kajian sejarah dan linguistik, Neal Robinson telah berhasil mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi dalam Al-Qur'an. Pendekatan interdisipliner ini memungkinkan kita untuk memahami Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai produk dari konteks sejarah dan budaya yang kompleks.

D. Perbandingan dengan Pendekatan Tradisional Neal Robinson

Dalam tulisannya, Robinson mengkritik cara-cara tradisional dalam memahami teks-teks keagamaan. Ia menekankan bahwa memahami teks tersebut harus mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, dan sosialnya. Berikut adalah perbandingan antara pendekatan Robinson dan pendekatan tradisional:

1. Pendekatan Neal Robinson

Pendekatan Kontekstual yang digunakan oleh Robinson mengatakan bahwa kita harus melihat kondisi dan situasi saat ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali disampaikan. Dengan memahami kondisi masyarakat saat itu, kita bisa menemukan makna yang lebih dalam dari setiap ayat Al-Qur'an (Alfiyah and Umah 2023).

Sementara itu kritik terhadap teori Nasakh, Robinson tidak sepenuhnya setuju dengan pendapat umum yang mengatakan bahwa beberapa ayat Al-Qur'an yang terlihat bertentangan sebenarnya saling meniadakan. Ia berpendapat bahwa kita bisa menemukan penjelasan lain untuk memahami ayat-ayat tersebut tanpa harus mengatakan bahwa ada ayat yang dibatalkan. Dengan kata lain, Robinson menawarkan cara baru untuk menafsirkan Al-Qur'an yang lebih fleksibel (Alfiyah and Umah 2023).

Interdisipliner, Robinson menggunakan banyak ilmu pengetahuan yang berbeda, seperti ilmu agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan umum, untuk memahami kitab suci. Dengan menggabungkan semua ilmu ini, Robinson bisa memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang kitab suci (Asiva Noor Rachmayani 2015).

Pemikiran Kritisnya Robinson ingin kita tidak hanya menerima begitu saja apa yang tertulis di kitab suci, tetapi juga berpikir kritis dan bertanya-tanya. Ia juga ingin kita mencari cara untuk memahami kitab suci dari berbagai sudut pandang, baik dari budaya kita sendiri maupun budaya lain (Asiva Noor Rachmayani 2015).

2. Pendekatan Tradisional

Fokus pada sumber klasik, menggunakan pendekatan tradisional menafsirkan Al-Qur'an biasanya mengandalkan buku-buku tafsir kuno dan pendapat para ulama yang sudah terkenal. Mereka lebih sering menggunakan penafsiran yang sudah ada sejak dulu, tanpa terlalu memikirkan keadaan zaman sekarang (Asiva Noor Rachmayani 2015).

Teori Nasakh, teori nasakh dianggap penting dalam tradisi tafsir untuk menjelaskan adanya ayat-ayat yang tampak bertentangan. Namun, pendekatan ini biasanya tidak terlalu memperhatikan atau mempertanyakan keabsahan teori tersebut (Alfiyah and Umah 2023).

Metodologi terbatas atas metode tradisional dalam menafsirkan Al-Qur'an itu biasanya kaku dan sulit untuk diubah. Metode ini tidak terlalu terbuka pada cara-cara baru yang menggabungkan berbagai ilmu pengetahuan atau yang mempertanyakan isi Al-Qur'an secara mendalam. Akibatnya, kita jadi sulit mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang Al-Qur'an (Fina 1970).

Penekanan pada Otoritas Teks, cara menafsirkan ini lebih fokus pada teks yang ada di kitab suci dan menganggapnya sebagai kebenaran mutlak. Ia kurang memperhatikan bagaimana orang-orang di zaman sekarang memahami dan menerapkan ajaran-ajaran dalam kitab suci tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mathematics 2016).

E. Strategi Penelitian Neal Robinson

Neal Robinson telah mengembangkan sebuah metodologi yang inovatif dalam studi Al-Qur'an, yang menggabungkan analisis tematik dan struktural. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema utama, dan hubungan antar ayat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, Robinson menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan nuansa terhadap teks suci ini. Ada tiga strategi utama yang diidentifikasi Neal Robinson dalam penelitiannya terhadap kronologi surat-surat Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Investigasi Peristiwa Turunnya Wahyu

Robinson berusaha memahami Al-Qur'an dengan cara melihat kondisi dan situasi saat ayat-ayat itu pertama kali diturunkan. Beliau ingin tahu apa yang sedang terjadi di sekitar Nabi Muhammad saat itu. Dengan begitu, Robinson bisa mengetahui hubungan antara isi Al-Qur'an dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh Nabi Muhammad dan para pengikutnya. Misalnya, Robinson sangat menekankan pentingnya mencari tahu alasan mengapa suatu ayat diturunkan. Dengan mengetahui alasannya, kita bisa lebih memahami maksud dan tujuan dari ayat tersebut (Robinson, 2003: 67). Dengan cara ini, Robinson ingin menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar kitab agama, tetapi juga seperti sebuah surat kabar pada zamannya. Al-Qur'an memberikan jawaban atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Arab pada saat itu. Dengan mempelajari kondisi

masyarakat saat itu, Robinson ingin menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an sangat relevan dan bisa menjadi solusi bagi masalah-masalah yang ada.

b. Analisis Literatur Nasikh Mansukh

Robinson menggunakan konsep ayat yang saling menggantikan dalam Al-Qur'an untuk mempelajari bagaimana hukum Islam berubah seiring waktu. Menurutnya, konsep ini tidak hanya terbatas pada aspek hukum, tetapi juga mencerminkan proses historis dan sosial yang lebih luas. Ia berpendapat bahwa hubungan antara ayat yang dianggap nasikh dan mansukh seringkali tidak bersifat linier dan membutuhkan analisis yang lebih mendalam, yang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis di mana ayat-ayat tersebut diturunkan. Dalam analisisnya, Robinson menunjukkan bahwa perbedaan pendapat mengenai nasikh dan mansukh seringkali berakar pada perbedaan metodologi dan interpretasi di kalangan ulama. Hal ini menyoroti sifat yang relatif dari konsep nasikh dan mansukh, yang pemahamannya dapat berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran. Dengan demikian, Robinson mengajak para peneliti untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan konsep ini dalam studi Al-Qur'an.

Dia melihat bahwa ada beberapa ayat yang seolah-olah membatalkan ayat sebelumnya. Dengan mempelajari perubahan-perubahan ini, Robinson ingin menunjukkan bahwa hukum Islam itu tidak statis, tetapi bisa menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat yang terus berubah. Beliau berpendapat bahwa memahami perubahan ini sangat penting jika kita ingin mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, terutama ketika kita ingin menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan kita sehari-hari di masa sekarang (Robinson, 2003: 125).

b. Kategorisasi Tradisional Surat

Robinson menggunakan daftar yang sudah ada untuk membagi surat-surat dalam Al-Qur'an menjadi dua kelompok besar: surat yang diturunkan di Makkah dan surat yang diturunkan di Madinah. Dengan membagi surat-surat ini, Robinson mencoba untuk mengetahui urutan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, Robinson juga mengingatkan kita bahwa cara ini tidak selalu tepat, karena ada beberapa surat yang berisi campuran dari kedua jenis surat tersebut (Robinson, 2003: 98).

Robinson berpendapat bahwa cara membagi surat-surat Al-Qur'an menjadi surat Makiyyah dan Madaniyah itu memang berguna untuk memulai penelitian. Tapi, dia tidak hanya berhenti sampai di situ. Dia juga menggunakan cara lain, seperti mempelajari bahasa dan sejarah, untuk melihat perbedaan-perbedaan yang lebih detail antara surat-surat tersebut. Misalnya, dia melihat bahwa surat-surat yang turun di Makkah lebih banyak membahas tentang iman dan hari akhir, sedangkan surat-surat yang turun di Madinah lebih banyak membahas hukum dan hubungan antar manusia.

F. Caution in Asbab An-Nuzul

Neal Robinson, mengingatkan kita agar berhati-hati saat menggunakan alasan-alasan mengapa suatu ayat Al-Qur'an diturunkan. Meskipun alasan-alasan ini bisa membantu kita memahami ayat tersebut lebih dalam, Robinson mengatakan bahwa kita tidak bisa begitu saja percaya pada semua alasan yang ada. Banyak di antaranya hanya cerita turun-temurun yang belum tentu benar-benar terjadi. Robinson menyarankan agar kita memeriksa kembali semua cerita tersebut dan tidak langsung percaya begitu saja.

Beliau juga menyebutkan pendapat para ahli agama terkenal, baik dari kalangan Sunni maupun Syiah, yang mengatakan bahwa terlalu fokus pada alasan turunnya ayat bisa membuat kita salah paham tentang makna sebenarnya dari ayat tersebut. Salah satu ahli agama yang terkenal, yaitu M.H. Thabathaba'i, berpendapat bahwa banyak cerita tentang alasan turunnya ayat itu sebenarnya hanya pemikiran pribadi dari para ahli agama di masa lalu dan tidak didasarkan pada sejarah yang benar (Thabathaba'i).

Amin Ahsan Islahi menjelaskan bahwa meskipun kita sering mendengar cerita bahwa ayat-ayat dalam suatu surat Al-Qur'an itu turun secara terpisah-pisah, namun jika kita mempelajari surat tersebut secara mendalam, kita akan menemukan bahwa sebenarnya ayat-ayat itu saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Robinson juga menyadari bahwa terkadang, cerita tentang alasan turunnya suatu ayat itu berbeda-beda. Ketika kita menemukan banyak cerita yang berbeda tentang satu ayat yang sama, kita harus sangat berhati-hati dalam memilih cerita mana yang paling benar. Robinson menyarankan kita untuk melihat lebih dalam ke cerita-cerita tersebut dan mencoba memahami mengapa cerita itu muncul. Dengan begitu, kita bisa lebih objektif dalam menilai kebenaran cerita tersebut. Intinya, Robinson ingin kita lebih kritis dalam menggunakan cerita tentang alasan turunnya ayat untuk memahami Al-Qur'an.

Robinson berpendapat bahwa meskipun asbab an-nuzul memberikan wawasan berharga dalam memahami Al-Qur'an, ketergantungan semata pada informasi ini dalam menentukan urutan kronologis Al-Qur'an dapat mengarah pada kesimpulan yang tidak akurat. Ia menyarankan agar penafsiran Al-Qur'an lebih mengutamakan analisis tematik, struktural, dan linguistik, serta memperhatikan konteks historis dan kultural yang lebih luas.

Robinson juga mengingatkan kita bahwa jika kita terlalu bergantung pada alasan-alasan mengapa suatu ayat diturunkan, kita bisa salah memahami maksud sebenarnya dari ayat tersebut. Dia menyarankan agar kita tidak hanya melihat pada peristiwa sejarah yang melatarbelakangi turunnya ayat, tetapi juga pada kata-kata yang ada dalam ayat itu sendiri. Dengan cara ini, kita bisa memahami Al-Qur'an secara lebih menyeluruh dan tidak terpaku pada satu sudut pandang saja. Kita bisa melihat bahwa Al-Qur'an itu sangat fleksibel dan bisa diterapkan di berbagai zaman, bukan hanya pada zaman ketika ayat itu diturunkan (Permana 2021).

G. Relevansi Metodologi di Era Modern

Neal Robinson, dalam bukunya 'Discovering the Qur'an, memberikan cara baru yang sangat berguna untuk mempelajari Al-Qur'an. Caranya ini cocok dengan zaman sekarang. Robinson menggabungkan cara-cara lama dan baru dalam mempelajari Al-Qur'an, seperti melihat sejarahnya, mengkritiknya secara cermat, dan memahami konteksnya. Di zaman sekarang, banyak sekali informasi tentang agama yang berbeda-beda. Cara yang ditawarkan Robinson ini bisa membantu kita memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, karena Al-Qur'an itu sebenarnya sangat relevan dengan kehidupan kita sehari-hari, meskipun sudah ditulis sejak lama.

Salah satu hal yang paling penting dalam metode yang digunakan oleh Robinson adalah perhatiannya pada alasan mengapa suatu ayat Al-Qur'an diturunkan. Robinson mengingatkan kita bahwa meskipun memahami sejarah itu penting, kita tidak boleh terlalu bergantung pada cerita-cerita tentang alasan turunnya ayat. Di zaman sekarang, banyak sekali pendapat yang berbeda-beda tentang agama. Oleh karena itu, cara berpikir yang kritis seperti yang diajarkan oleh Robinson sangatlah penting. Cara ini mendorong kita untuk tidak langsung percaya pada semua cerita yang kita dengar, tetapi untuk mencari tahu lebih dalam tentang makna ayat itu sendiri, bukan hanya melihat pada sejarahnya saja (Alfiyah and Umah 2023).

Robinson juga menekankan pentingnya memahami konsep ayat yang saling mengganti dalam Al-Qur'an. Beliau menjelaskan bahwa memahami bagaimana ajaran dalam Al-Qur'an berkembang seiring waktu itu sangat penting, terutama di zaman sekarang di mana kita menghadapi banyak perubahan dalam kehidupan. Cara berpikir ini membantu kita melihat bagaimana ajaran Al-Qur'an bisa diterapkan dalam berbagai situasi yang berbeda, dan bagaimana perubahan dalam masyarakat bisa memengaruhi cara kita memahami Al-Qur'an. Dengan kata lain, metode yang diajarkan oleh Robinson tidak hanya membantu kita memahami sejarah Al-Qur'an, tetapi juga membuka pikiran kita untuk menginterpretasikan Al-Qur'an dengan cara yang lebih luas dan sesuai dengan zaman sekarang (Esack and Saeed 2016).

Cara yang digunakan oleh Robinson juga membuka jalan bagi kita untuk berdiskusi dengan pemeluk agama lain. Karena Robinson menganalisis teks-teks agama dengan cara yang kritis, kita bisa lebih mudah untuk membandingkan agama Islam dengan agama-agama lain. Di zaman sekarang di mana kita saling terhubung, diskusi antaragama sangat penting untuk membangun saling pengertian dan menghormati satu sama lain. Dengan mempelajari agama-agama lain, kita bisa melihat persamaan dan perbedaan antara agama kita dengan agama mereka, sehingga kita bisa semakin memahami agama kita sendiri dan agama orang lain (Robinson).

Robinson berpendapat bahwa untuk memahami Al-Qur'an dengan benar, kita tidak hanya perlu melihat sejarahnya, tetapi juga harus memperhatikan kondisi

sosial dan budaya saat ini. Ia menjelaskan bahwa kita harus memahami teks-teks agama dalam konteks waktu dan tempat di mana teks itu ditulis, agar kita tidak salah menafsirkannya. Cara berpikir ini sangat penting di zaman sekarang, di mana kita hidup dalam dunia yang sangat beragam dan saling terhubung, dan umat Muslim menghadapi berbagai masalah yang kompleks (Robinson).

Robinson tidak hanya mengajak kita untuk memahami makna Al-Qur'an secara mendalam, tetapi juga mengajak kita untuk menikmati keindahan bahasanya. Ia menunjukkan bahwa keindahan bahasa dan susunan kalimat dalam Al-Qur'an itu sendiri dapat memberikan pengalaman spiritual yang sangat berharga bagi kita sebagai umat Muslim. Dengan kata lain, cara yang digunakan oleh Robinson tidak hanya melibatkan pikiran kita, tetapi juga perasaan kita dalam memahami Al-Qur'an. Hal ini sangat penting di zaman sekarang, di mana banyak orang mencari makna hidup yang lebih dalam (Robinson).

Dalam dunia pendidikan agama, pendekatan yang diterapkan oleh Robinson dapat digunakan untuk mendorong generasi muda agar lebih kritis dalam menafsirkan teks-teks keagamaan. Dengan mengintegrasikan analisis mendalam dan pemahaman konteks, para pendidik dapat membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama secara menyeluruh, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Robinson juga mengajak kita untuk berpikir terbuka dalam memahami Al-Qur'an. Ia mendorong kita untuk tidak hanya berpegang pada pemahaman yang sudah ada sejak dulu, tetapi juga berani mencari pemahaman baru yang sesuai dengan zaman sekarang. Hal ini sangat penting, terutama di zaman sekarang, di mana banyak orang mencari jawaban tentang makna hidup dan agama.

Neal Robinson menekankan bahwa untuk memahami Al-Qur'an dengan benar, kita harus melihat kondisi sosial dan politik saat ayat-ayat itu diturunkan. Di zaman sekarang, di mana banyak umat Muslim menghadapi masalah seperti perang, ketidakadilan, dan perlakuan tidak adil, pemahaman ini sangat penting. Robinson menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran agama, tetapi juga memberikan solusi untuk masalah-masalah kehidupan. Dengan memahami latar belakang sejarah saat ayat-ayat itu diturunkan, kita bisa menemukan cara terbaik untuk menghadapi masalah yang kita hadapi saat ini (Robinson).

Robinson juga mengajak umat Islam untuk saling berdiskusi tentang bagaimana memahami Al-Qur'an. Ia mendorong kita untuk berbicara dan bertukar pikiran tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana kita bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di zaman sekarang. Di dunia yang beragam seperti sekarang, diskusi seperti ini sangat penting agar kita bisa menemukan kesepakatan bersama sebagai umat Islam. Dengan cara ini, kita bisa memperkuat identitas kita sebagai umat Islam, tetapi tetap menghargai perbedaan pendapat di antara kita (Esack and Saeed 2016).

Robinson berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an itu seperti berdialog. Kita tidak hanya membaca kata-katanya, tetapi juga berusaha memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Di zaman sekarang, banyak orang mencari makna hidup yang lebih dalam. Nah, dengan membaca Al-Qur'an secara aktif, kita bisa menemukan sendiri bagaimana ajaran-ajaran di dalamnya bisa diterapkan dalam kehidupan kita. Dengan begitu, pemahaman kita tentang agama akan menjadi lebih mendalam dan bermanfaat.

H. Simpulan

Melalui pendekatan historis-kritis yang mendalam, Neal Robinson telah memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam studi Al-Qur'an. Dengan menggabungkan analisis sejarah, linguistik, dan hermeneutik, Robinson telah memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan terhadap teks suci ini, terutama dalam menghadapi dinamika sosial-politik kontemporer. Robinson mengkritik pendekatan tradisional dalam studi Al-Qur'an yang seringkali terlalu bergantung pada narasi historis yang tidak selalu dapat diverifikasi. Ia berargumen bahwa teori nasikh-mansukh dan asbab an-nuzul, meskipun penting, harus diimbangi dengan analisis yang lebih mendalam terhadap teks Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian, Robinson mengusulkan pendekatan yang lebih komprehensif, yang menggabungkan analisis sejarah, linguistik, dan struktural untuk mencapai pemahaman yang lebih nuansa terhadap teks suci. Pendekatan Robinson telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap studi Al-Qur'an dengan menawarkan kerangka kerja yang lebih inklusif dan kontekstual. Dengan mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan menggali makna implisit, Robinson telah membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap teks suci ini. Metode ini juga telah memfasilitasi dialog antaragama dan lintas budaya, serta mendukung pengembangan pendidikan yang berorientasi pada pemikiran kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamdani, M. F. 2022. "Kajian Sarjana Barat Terhadap Al-Qur'ân: Studi Pemikiran Angelika Neuwirth." *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 1–118.
- Alfiyah, A., and K. A. Umah. 2023. "Pemikiran Neal Robinson: Kronologi Turunnya Al-Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan ...* 6(September):298–310.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "Suhuf, Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya." 6.
- Farid Esack & Abdullah Saeed, "Fenomena Living Al-Qur'an dalam Perspektif Neal Robinson," *Mawa'izh* (2016).
- Fina, Lien Iffah Nafâ€™Matu. 1970. "Survei Awal Studi Perbandingan Al-Qurâ€™Man Dan Bibel Dalam Kesarjanaan Barat Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas." *Suhuf* 8(1):121–40. doi: 10.22548/shf.v8i1.17.
- Karunia. 2016. "Intra Qur'anic IInterpretation." 4(June):2016.
- Khanifa, Nurma Khusna, and Moh Syifa'ul Hisan. "Hermeneutika Sebagai Interpretasi

- Memahami Teks Fatwa Nomor 123/Dsn-Mui/Xi/2018." *TRIPUTRA: Sosial, Ekonomi dan Hukum* 3.01 (2025): 8-19.
- Khanifa, Nurma Khusna, and Kurniawati Mutmainah. "Ekonomi Islam Studi Pemikiran Paul Karl Feyerabend tentang Anarkhi Epistemologis." *TRIPUTRA: Sosial, Ekonomi dan Hukum* 1.02 (2024): 62-74.
- Mathematics, Applied. 2016. "Teori Living Qur'an." 1:1-23.
- M.H. Thabathaba'i, *The Qur'an in Islam: Its Impact And Influence On the Life of Muslim*.
- Neal Robinson, *Discovering the Qur'an: A Contemporary Approach to a Veiled Text* (London: SCM Press).
- Permana, Aramdhan Kodrat. 2021. "Neal Robinson's Criticism Of Noldeke's Theory Of The Chronology Of The Qur'an." *International Conference on Education, Humanities, and Social Science (ICEHos)* 21-35.